

## FAMILY ROLE IN FULLFILLMENT PERSONAL HYGIENE NEEDS OF THE ELDERY

**Juliati Koesrini, Apriyani Puji Hastuti, Erlia Dwi Agustina\*, Bayu Budi Laksono, Amin  
Zakaria**

<sup>1</sup> Department of Nursing, Institute Technology of Science and Health Dr Soepraoen , Malang,  
Indonesia

\*Email: [erliadwi@gmail.com](mailto:erliadwi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The aging process in the elderly will affect a person's level of independency. It means that elderly no longer take care of themselves, in this case the elderly were very dependent on their families. The role of the family it selfis highly expected by elderly to assisst in their family needs. The aim of this study was to describe the role of the family in the fullfillment of personal hygiene in the elderly in Pasuruan Regency.

The design of this study used descriptive study with cross - sectional approaches. The population of study are elderly families and use total sampling were 80 respondent. The research location is in Pasuruan Regency on April 2024. Variables of this study was family role in fulfillment personal hygiene needs of the elderly. Instruments of this study using questionnaire. Analysis of this study used univariate analyzed.

The results of this study shows that the role of family in fulfillment personal hygiene in the elderly in Pasuruan Regency with 80 respondent. It was found that the most of them had a good family role in 55% and 45% had a sufficient family role in fulfillment personal hygiene needs in elderly. These results are influenced by several factors age, education, knowledge, occupation, gender. Based on this research, it can motivate that early adult women can develop a positive self - concept so that they will create satisfaction with their positive body image and positive coping mechanisms.

**Keywords :** *Eldery, personal hygiene, family role*

---

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

*Submitted: April 9<sup>th</sup> 2024*

*Accepted: July 17<sup>th</sup> 2024*

*Available Online: August 26<sup>th</sup> 2024*

**Corresponding author:**

*Juliati Koesrini*

*Department of Nursing, Institute Technology of Science and Health*

*Dr Soepraoen Malang, Indonesia*

*Email :tiena@itsk-soepraoen.ac.id*

---

## **PENDAHULUAN**

Usia tua merupakan bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Proses menua dalam

kehidupan manusia merupakan hal yang wajar dan setiap orang akan melewatinya. Masalah yang umumnya terkait dengan lanjut usia yaitu efek penuaan yang dapat menyebabkan penurunan fisik, intelektual, emosional, dan spiritual (Siti Nur Kholifah,

2016). Menurut padila (2013) Semakin lanjut usia seseorang maka mereka akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik yang bisa menyebabkan penurunan pada peranan-peranan sosialnya. Hal ini menyebabkan juga timbulnya gangguan didalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya akibatnya bisa mempengaruhi ketergantungan yang memerlukan bantuan dari orang lain. Belum lagi jika keadaan lansia tadi semakin buruk lantaran disertai penyakit kronik.

Berdasarkan data WHO, pada tahun 2000 diperkirakan terdapat 600 juta jiwa lansia (usia lebih dari 60 tahun) di dunia. Menurut Kemenkes RI (2017) menunjukkan bahwa terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia Indonesia (9,03%) dan diperkirakan jumlah lansia akan terus meningkat, pada tahun 2020 sebanyak 27,08 juta jiwa. Angka ini diperkirakan akan mencapai sekitar 1,2 miliar orang pada tahun 2025 dan selanjutnya diperkirakan akan mencapai 2 miliar orang pada tahun 2050 (Febriati, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada lansia di Desa Suwayuwo Pasuruan pada tanggal 13 september 2021, dari hasil wawancara dengan 10 orang lansia didapatkan bahwa ada 6 lansia lansia yang mengatakan bahwa kebersihan dirinya sangat bergantung pada keluarganya dikarenakan punya penyakit bawaan yang mengakibatkan tidak bisa melakukan

aktivitas mandiri, dibuktikan dengan hasil observasi terlihat lansia tersebut penampilannya bersih terawat dan ada 4 orang lansia yang terlihat kebersihannya kurang tercukupi. lansia tersebut mengatakan keluarganya tidak dapat membantu berperan dalam kebersihannya karena terkendala pekerjaan dan jarang punya waktu untuk membantu lansia melakukan personal hygienya, lansia mengatakan bahwa keluarganya tidak terlalu memperhatikan personal hygienya. Dari hasil observasi terlihat dari penampilan yang kurang rapi, rambut tidak tersisir, bau mulut yang kurang sedap, dan ada yang mengeluh sering mengalami gatal-gatal.

Tingkat ketergantungan lansia menurut, Azizah (2011) tingkat ketergantungan ditimbulkan lantaran lansia terjadi perubahan secara fisiologis pada seluruh system yang mengakibatkan gangguan dalam fungsi fisik dan psikologisnya. Belum lagi jika keadaan lansia tadi semakin buruk lantaran disertai penyakit kronik, akibat dari keadaan tersebut menciptakan mereka tidak sanggup melakukan aktivitas aktifitas sehari hari secara mandiri. Tingkat kemandirian lansia menurut Iskandar Harun Pratama (2017) bisa dicermati berdasarkan kemampuan fungsional dari lansia terutama kemampuan lanjut usia untuk melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari misalnya berpakaian,

buang air besar atau kecil, makan, minum, berjalan, tidur, dan mandi. Dari kemampuan melakukan kegiatan tadi bisa dievaluasi apakah lanjut usia mandiri atau tergantung kepada orang lain. Mandiri melakukan kegiatan sehari-hari merupakan kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada pihak lain dalam merawat diri maupun pada aktivitas sehari-hari. Penurunan fungsi organ tubuh akan berdampak kemampuan fisik lansia yang selanjutnya akan mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Lansia sangat mengharapkan peran keluarga buat memenuhi segala kebutuhannya. Lantaran lansia tidak hanya butuh perhatian saja namun lansia pula membutuhkan peran dari keluarga. Semakin baik peran keluarga semakin baik juga pemenuhan kegiatan fisik lansia. Dimana keluarga memiliki fungsi sosialisasi, ekonomi, dan fungsi perawatan keluarga.

Personal hygiene sangat berpengaruh pada kesehatan psikis seseorang terutama lanjut usia. Kita sering kali menganggap masalah kebersihan sebagai masalah kecil, padahal jika dibiarkan terus akan memengaruhi kesehatan secara umum. Masalah kesehatan yang muncul pada lansia menurut Nugroho (2012), yaitu apabila seorang bertambah tua kemampuan fisik atau mentalnya pun perlahan menurun, akibatnya kegiatan sehari-hari akan

terganggu termasuk pada kebutuhan personal hygiene. Dengan keterbatasan yang dimiliki lansia, maka diharapkan peran keluarga dalam upaya perawatan lansia, yaitu menjadi edukator, motivator, dan fasilitator. Hal-hal yang mampu dilakukan keluarga dalam memenuhi personal hygiene pada lansia yaitu ikut berperan dalam pemenuhan personal hygiene ikut membantu dan memotivasi para lansia buat selalu menjaga kebersihan diri. Adanya motivasi dan bantuan dari keluarganya untuk aktif merawat diri. Cara lain keluarga yang bisa dilakukan buat memenuhi personal hygiene lansia yaitu membantu menyiapkan air buat mandi, membantu mengusap badan lansia yang tidak mampu melakukannya, membantu mencuci rambut, memotong kuku, mengganti pakaian pada lansia yang sudah tidak mampu melakukan personal hygiene sendiri (Hannan & Puspitasari, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam pemenuhan *personal hygiene* pada lansia.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lansia dengan teknik sampling menggunakan accidental sampling, yaitu lansia yang datang ke posyandu dengan salah satu

anggota keluarga yang merawatnya dengan total 80 responden di Kabupaten Pasuruan. Variabel dalam penelitian ini adalah peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan personal hygiene pada lansia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Concrobach Alpha 0.88. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan univariat.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di 3 Posyandu Lansia yang berada di Wilayah Kabupaten Pasuruan.

**Tabel 1 Karakteristik Demografi Responden**

Indicators	f	%
<b>Umur</b>		
20-30 Tahun	48	60
31-40 Tahun	14	17.5
41-50 Tahun	8	10
51-60 Tahun	10	12.5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki- laki	18	22.5
Perempuan	62	77.5
<b>Pendidikan</b>		
SD	16	20
SMP	12	15
SMA	40	50
Perguruan Tinggi	12	15
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	32	40
PNS	4	5
Swasta	22	27.5
Wiraswasta	22	27.5
<b>Penghasilan</b>		
Rp. 3.000.000- 5.000.000,-	20	25
Rp. 2.000.000- 3.000.000,-	10	12.5
Rp. 1.000.000- 2.000.000,-	16	20
Kurang dari Rp. 1.000.000	34	42.5

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden sebagian besar yaitu

umur 20-30 tahun sebanyak 60% dan yang paling sedikit responden berumur 41-50 tahun sebanyak 10%. Selain itu sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 77.5% dengan tingkat pendidikan SMA 50%, pekerjaan sebagai IRT 40 % dan penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000,-

**Tabel 2 Peran Keluarga dalam Pemenuhan Personal Hygiene Pada Lansia**

Variables	f	%
Baik	44	55
Cukup	36	45
Kurang	0	0

Sesuai tabel 2 diatas didapatkan bahwa sebagian besar peran keluarga dalam pemenuhan *personal hygiene* pada lansia dalam kategori baik sebanyak 55%.

**Tabel 3 Peran Keluarga dalam Pemenuhan Personal Hygiene Lansia**

Indikator	Peran		
	Baik	Cukup	Kurang
Motivator	6(60)	4 (40)	0
Edukator	10 (50)	10 (50)	0
Fasilitator	20 (67)	10 (33)	0
Provider	8 (40)	12 (60)	0

Dari tabel diatas didapatkan bahwa keluarga berperan besar sebagai fasilitator dan provider dalam keluarga yang memiliki lansia dalam pemenuhan *personal hygiene*.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa peran keluarga dalam pemenuhan personal hygiene pada lansia di Desa Suwayuwo kabupaten Pasuruan memiliki peran keluarga baik sebanyak 55%, dan sisanya untuk peran keluarga kategori cukup. Sedangkan dari 80 responden tersebut didapatkan bahwa tidak satupun peran keluarga yang masuk kategori kurang. Peran merupakan suatu yang diharapkan akan dilakukan seseorang yang kemudian akan memberikan suatu pemenuhan kebutuhan. Jika mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, keluarga merupakan salah satu lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan, dan perlakuan yang baik maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan baik fisik, psikologis, maupun kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya.

Peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan lansia sangatlah penting dalam kehidupan lansia sehari-hari, terutama peran keluarga sebagai fasilitator. Lansia yang mendapatkan peran keluarga yang cukup termasuk masih kurang dalam mendapatkan peranan keluarga di kehidupannya. Maka dari itu, Peran keluarga sebagai fasilitator diharapkan dapat memberikan fasilitas agar lansia dapat mempertahankan kebersihan dirinya.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden sebagian besar

berumur 20-30 tahun sebanyak 60%). sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoadmodjo bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain umur. Hal tersebut mempengaruhi pada daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambah umur maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Umur seseorang umumnya berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap kebersihan diri. Distribusi umur menunjukkan sebagian besar responden merupakan kelompok dewasa yang telah memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarga atau orang lain.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar adalah perempuan 77,5% dari 80 responden. Handayani dan Novianto (2014) mengemukakan bahwa perempuan banyak dibekali pengetahuan-pengetahuan praktis untuk mengurus rumah tangga sedangkan anak laki-laki dipersiapkan untuk bertanggung jawab terhadap keluarganya, laki-laki dididik untuk dapat mencari nafkah dan dipersiapkan untuk mencapai cita-cita tinggi sehingga diarahkan untuk keluar rumah dan dibebaskan dari tugas-tugas rumah tangga. Para perempuan di desa ini sebagian besar menyadari jika untuk merawat dan memberi perhatian kepada keluarga adalah kewajiban mereka. peran perempuan sendiri dalam perawatan

anggota keluarga merupakan salah satu bentuk budaya yang telah terjadi pada masyarakat khususnya masyarakat Jawa.

Karakteristik responden setengahnya berpendidikan SMA yaitu setengahnya sebanyak 50% dengan kategori peran keluarga baik. Suprajitno (2014) menyebutkan pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan tiap orang, diantaranya mengenai rumah dan lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan, dengan pengetahuan yang cukup maka tiap orang akan mencoba untuk mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan merupakan upaya pembelajaran kepada individu dan masyarakat agar melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang yang baik mampu untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya, salah satunya dalam hal personal hygiene pada lansia.

Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap jenis pekerjaannya. Seperti yang dilihat pada tabel 1 bahwa responden paling banyak tidak bekerja/IRT hampir setengahnya sebanyak 40%. Dahliyani (2014) mengatakan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan kebutuhan hidup seseorang yang mendorong seseorang lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Seseorang yang bekerja dengan kegiatan

yang padat serta mengalami stres yang tinggi terhadap pekerjaan mempengaruhi orang tersebut dalam merawat lansia.

Sebagain besar responden mengatakan alasan mereka bekerja yaitu untuk membantu perekonomian keluarga. Dari tabel 2 didapatkan bahwa peran keluarga dalam pemenuhan personal hygiene di Desa Suwayuwo diperoleh indikator yang hampir setengahnya sebagai Fasilitator dengan peran keluarga baik.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa keluarga harus memenuhi segala sesuatu bagi lansia dalam hal kebutuhan dasar serta memberikan segala fasilitas ekonomi maupun memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan *personal hygiene*.

## KESIMPULAN

Peran keluarga dalam pemenuhan personal hygiene pada lansia di Desa Suwayuwo Kabupaten Pasuruan dengan total 80 responden, didapatkan sebagian besar memiliki peran keluarga baik 55% dan hampir setengahnya responden memiliki peran keluarga cukup yaitu 45%. Keluarga diharapkan memiliki peran yang paling utama dalam perawatan lansia maka dari itu hendaknya berusaha meningkatkan pemahaman tentang tata cara perawatan lansia, sehingga dalam hal ini keluarga dapat mengatur bagaimana mereka dapat memberikan perawatan kepada lansia dengan baik dan tidak mengganggu aktivitas

kehidupan anggota keluarga lainnya, sehingga semua keperluan keluarga dapat terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu Andarmoyo, S. (2012). Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andarmoyo, S. (2012). konsep teori, proses dan praktik keperawatan. Yogyakarta: graha ilmu.
- Dahliyani. (2014). Aktivitas Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Penyakit DM. Jurnal Keperawatan. Vol. 11, No. 2. April 2014. Riau: Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Fatimah. (2010). Merawat Manusia lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik. Jakarta : Trans Info Media.
- Friedman, M. (2010). Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. jakarta: EGC.
- Handayani., K. &. (februari 2012.). Jurnal Ilmu Kesehatan, STIKES Aisyiyah Surakarta, Vol.9, No.1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.
- Hannan, M., & Puspitasari, D. I. (2017). HUBUNGAN PERAWATAN KELUARGA DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA LANSIA. Jurnal Kesehatan “Wiraraja Medika”.
- Handayani dan Novianto. (2004). Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Aktivitas Fisik Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Tomahalu Halmahera Utara Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Farmasi. Vol. No. 5 No. 4, Mei 2004. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat.
- Hastuti, A. P., Mufarokha, H., & Roesardhyati, R. (2023). Pemberdayaan Ibu Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Stunting Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 255-262.
- Hastuti, A. P., Sukartini, T., Arief, Y. S., Nursalam, N., Roesardhyati, R., Kurniawan, A. W., & Suprawoto, D. N. (2024). Women’s empowerment based on self-regulated learning as mother’s ability to fulfill nutrition in stunted children. The Medical journal of Malaysia, 79(1), 28-33.
- Hastuti, A. P., Nursalam, N., & Triharini, M. (2014). Preventing Medication Error Based on Knowledge Management Against Adverse Event. Jurnal Ners, 12(1), 133-141.
- Kartisari & Handayani. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Ilmu Kesehatan, STIKES Aisyiyah Surakarta, Vol.9, No.1 februari 2012.
- Ladner, D. a. (2011). Fundamentals Of Nursing Standards and Practice. USA: Delmor Cengage Learning.
- Lenggono, K. A., Sholihah, Q., Djati, M. S., & Hastuti, A. P. (2020). Quality audit analysis of the implementation of hand washing 5 moments 6
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmojo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Nugroho. (2008). Keperawatan Gerontik dan Getriatrik. Jakarta: EGC.

- Maulidiya, D. N., Hastuti, A. P., & Patria, D. K. A. (2024). MOTHER'S BEHAVIOR IN FULFILL NUTRITION STUNTED CHILDREN. *IJENS: INDONESIAN JOURNAL OF EMPIRICAL NURSING SCIENCES*, 1(1), 13-21.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: SalembaMedika.
- Nursalam. (2015). Jakarta: Salemba Medika.
- Putra, H dan Aisyah. (2010). Hubungan Peran Keluarga Dalam Perawatan Kesehatan Terhadap Status Kesehatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS Surabaya.
- Potter, P. (2010). Fundamental Of Nursing: Concep, Proses and Practice. Jakarta: EGC.
- Rosmalawati, K. d. (2016). KEBUTUHAN DASAR MANUSIA 1. jakarta : Kementerian Kesehatan Replubik Indonesia.
- Siti Nur Kholifah, S. M. (2016). KEPERAWATAN GERONTIK. KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- Stephen p. Robbins & Timonthy A, j. (2008). Perilaku Organisasi. jakarta: edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudijono, A. (2001). Anas Sudijono, 2001: 49-52. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprajitno. (2004). Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik. Jakarta: EGC.
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Widianingsih,A dan Moordiningsih. (2015). Orientasi Masa Depan Orang Tua terhadap Anak Perempuan Dalam Konteks Budaya Jawa. *Jurnal Indigenous*. Vol. 13, No. 1, Mei 2015. ISSN: 0854-2880.